

PEMANFAATAN LIMBAH PERCA KULIT UNTUK *FASHION* JAKET WANITA

Rena Maulani, Darwoto.

Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta, Surakarta, Jawa Tengah

renamaulani99@student.uns.ac.id, dwtndnr@gmail.com

Abstrak

Hasil dari perancangan ini adalah produk *fashion* jaket wanita dengan pemanfaatan limbah perca kulit pada desain aplikasinya, sebagai produk yang bernilai ekonomis, mengurangi pencemaran terhadap lingkungan, dan *fashionable*. Hasil perancangan ini berupa produk *fashion* jaket wanita dengan menggunakan perca sebagai bahan material desain aplikasi serta bahan linen sebagai kombinasi, yang menghasilkan desain model *fashion* jaket casual, digunakan untuk sasaran wanita usia 25-30 tahun yang sudah memiliki penghasilan, yang selayaknya mampu menjadi solusi bagi pemakai.

Rumusan masalah pada perancangan ini adalah bagaimana merancang *Fashion* Jaket wanita dengan memanfaatkan perca kulit pada desain aplikasinya. Metode yang digunakan pada perancangan adalah Metode Collin Clipson sebagai acuan, serta pemilihan teknik yang tepat yaitu teknik jahit dan teknik anyam yang digunakan untuk menerapkan perca pada desain aplikasinya, serta prinsip-prinsip seni rupa, dengan mempertimbangkan aspek estetis, material, teknik, fungsi, dan segmen pasar diharapkan mampu menyelesaikan masalah dalam perancangan produk tersebut.

Kata kunci: perca kulit, aplikasi, linen, anyam, fashion.

Abstract

The result of this design is a women's jacket product by utilizing leather patch waste in its application design, as a product that is economically feasible, reduces pollution to the environment, and is fashionable. The result of this design is a women's fashion jacket product using patchwork as an application design material and linen material as a combination, which produces a casual fashion jacket model design, used for targeting women aged 25-30 years who already have an income, which is worthy of being a solution for users.

The formulation of the problem in this design is how to design a women's fashion jacket by utilizing leather patches in the application design. The method used in the design is the Collin Clipson Method as a reference, as well as the selection of the right technique, namely sewing techniques and weaving techniques used to apply patchwork to the application design, as well as fine art principles, taking into account aesthetic, material, technical, function, and market segments are expected to be able to solve problems in the design of these products.

Keywords: leather patchwork, application, linen, woven, fashion.

Article Info

Received date:

Revised date:

Accepted date:

PENDAHULUAN

Limbah perca merupakan hasil dari sisa dari bahan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun rumah tangga yang dianggap sudah tidak bernilai dan tidak dapat dipergunakan lagi. Perca itu sendiri dapat berasal dari aktivitas usaha yang biasanya berbentuk cair maupun padat. Pengertian limbah itu sendiri menurut Menperindag RI No. 231/MPP/7/1007 Pasal 1 merupakan bahan atau barang bekas dari suatu kegiatan atau proses produksi yang fungsinya sudah berubah dari sifat aslinya.

Aktivitas manusia sering kali menghasilkan suatu bahan atau sampah yang menumpuk. Salah satu aktivitas yang dimaksud menurut Anindita, Edi, Purwidi dkk (2017) yaitu aktivitas industri konveksi yang menghasilkan berupa tumpukan kain perca yang berb potongan-potongan kain sisa berukuran kecil. Berdasarkan data yang bersumber dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, dapat diketahui bahwa jenis sampah kain menyumbangkan jumlah timbunan sampah yang cukup tinggi yaitu sekitar 914.602,8 ton pada tahun 2020. Menurut Purwasih, Anita, dan Afrilianto (2020) kegiatan mendaur ulang kain perca berdampak positif bagi bumi dan mengurangi efek pemanasan global. Contoh hasil produk daur ulang kain perca yaitu kerajinan tangan dan produk fashion.

Perusahaan dan pengrajin yang menghasilkan banyak perca kulit diantaranya adalah Jayna Asia yang berada di Nganyang

Sitimulyo Kec. Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Jayna Asia merupakan perusahaan industri mebel yang bergerak di bidang furniture tekstil interior, perusahaan tersebut memproduksi produk-produk dengan berbahan dasar material utamanya adalah kulit. Baik kulit yang masih berbentuk bulu maupun kulit yang sudah diolah. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan Jayna Asia seperti Sofa Kulit, Stool Kulit, hingga *wall decor*, dsb.

Produk-produk tersebut menggunakan bahan material kulit dari kambing maupun sapi, baik kulit yang masih berbentuk bulu asli, atau kulit yang sudah melalui proses pengolahan. Proses pengolahan kulit tersebut menggunakan proses penyamakan dengan bahan nabati (alam). Proses pengolahan kulit tersebut menggunakan proses penyamakan dengan bahan nabati (alam). Penyamakan kulit adalah suatu proses mengubah kulit mentah menjadi kulit tersamak. (Zainal Arifin, Interview, 6 September 2021).

Industri yang bergerak pada bidang kulit lainnya adalah Kuncoro Leather. Pengrajin ini terletak di Gg. Garuda 2B, Tahunan, kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kuncoro Leather memproduksi produk-produk berbahan dasar kulit, seperti tas, dompet, pouch, dll. Perca yang dihasilkan oleh Kuncoro Leather sangat banyak dan menumpuk. Bapak Kuncoro selaku pemilik usaha sudah mulai memanfaatkan limbah-limbah tersebut menjadi sebuah produk perca seperti tas, dompet, hingga sabuk perca. Kulit yang

digunakan oleh industri ini terdiri dari 2 jenis kulit, diantaranya adalah kulit full krom dan kulit suede. Kulit full krom merupakan kulit yang memiliki karakteristik yang tebal namun tergolong lembut, sedangkan kulit suede merupakan kulit yang memiliki tekstur hampir berbulu, tipis serta lembut, kulit jenis ini merupakan golongan kulit termahal.

Industri kulit yang memproduksi produk-produk dengan berbahan dasar kulit terus meningkat Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp42,51 triliun pada 2021. Nilai tersebut persentasenya sebesar 1,44% sehingga menghasilkan banyak sekali perca kulit yang sangat menumpuk yang mencemari lingkungan.

Tidak sedikit industri yang kurang memanfaatkan perca tersebut untuk diolah kembali, biasanya perca tersebut hanya dibiarkan menumpuk dan setelah itu hanya dibuang begitu saja dengan cara dibakar. Maka dari itu penanganan perca tersebut sangat perlu dilakukan agar tidak menghasilkan sampah yang membuat pencemaran lingkungan, salah satu cara untuk menangani limbah tersebut adalah dengan memanfaatkannya untuk dijadikan bahan baku produk dengan berbahan dasar perca kulit, contohnya adalah fashion.

Seiring dengan berkembangnya zaman, perca kulit sudah mulai dikembangkan menjadi produk-produk yang kreatif dan bernilai guna seperti pelengkap

busana, aksesoris, sampai interior. Limbah perca kulit sebagai pelengkap busana dapat berupa jaket perca. Pemanfaatan perca kulit sebagai aksesoris berupa tas, dompet, hingga sabuk.

Generasi muda saat ini memiliki permasalahan dan kebutuhan yang lebih kompleks. Salah satu permasalahannya dalam hal *fashion*, dimana mengkonsumsi akan mode merupakan salah satu gaya hidup atau *lifestyle* yang bukan hanya lagi sekedar memenuhi kebutuhan hidup akan sandang semata, akan tetapi ada faktor lainnya semacam pencitraan diri, identitas, dan juga selera. Benda seperti baju dan aksesoris yang dikenakan bukanlah sekedar penutup tubuh dan hiasan, lebih dari itu juga menjadi sebuah alat komunikasi untuk menyampaikan identitas pribadi (Retno Hendariningrum, 2008:25).

Salah satu contohnya mode *fashion* adalah jaket. Model desain hingga bahan dari jaket sangat banyak dan bermacam-macam. Mulai dari jaket bomber, jaket crop hingga jaket oversize. Menurut Riyani (2020:29) bisnis *fashion* mengalami peningkatan yang terhitung tinggi dimana industri fashion mampu berkontribusi sekitar 18.01% atau Rp. 116 Triliun. Permintaan akan produk fashion mengalami peningkatan yang ditandai dengan perkembangan industri fashion yang pesat. Berdasarkan dari pengamatan di lingkungan sekitar, salah satu produk yang banyak diminati yaitu jaket. Hal tersebut seiring dengan pendapat Puspita (2020:38) bahwa salah satu trend *fashion* yang mulai berkembang adalah jaket.

Desain Aplikasi merupakan teknik menyambung potongan-potongan kain/kulit sehingga membentuk motif tertentu. (Titi Indahyani, 2010:433) Seni aplikasi tiga tahun belakangan ini cukup marak diminati remaja dan kalangan ibu rumah tangga baik sebagai hobi maupun sebagai bagian dari industri rumah tangga. Relatif mudahnya keterampilan ini dipelajari, rendahnya biaya produksi dan pasar yang terbuka luas membuat banyak wirausahawan di industri rumah tangga ini menerbitkan buku serta membuka workshop keterampilan aplikasi kain perca. (Titi Indahyani, 2010:433)

Aplikasi kain/kulit perca adalah suatu metode menempelkan dan menjahit sulam tangan sepotong kain perca di atas alas bidang kain lainnya. Metode ini menjadi suatu seni tersendiri karena aplikasi kain perca berarti pula merangkai potongan-potongan kain tersebut menjadi suatu bentuk gambar atau motif. Alas bidang lainnya tersebut dapat berupa kaos, kemeja, selimut, taplak dan lain-lain.

Aplikasi dapat dijahit menggunakan mesin dan tangan, atau juga dapat dikembangkan menggunakan teknik lain seperti salah satu contohnya di anyam. Umumnya seni menjahit aplikasi menggunakan bahan limbah industri dan produk tekstil yang berupa sisa potongan kain atau biasa disebut kain perca. (Titi Indahyani, 2010:433). Jahit aplikasi adalah seni membentuk gambar dari potongan kain dan ditempel di atas permukaan kain lain

dengan menggunakan jahitan tangan atau mesin (Tjahjadi, 2007:4). Bahan yang digunakan dapat berupa kain polos ataupun bermotif tergantung desain yang akan dibuat.

Walaupun terlihat sebagai barang yang tidak berharga, limbah kain perca dapat diubah menjadi barang-barang yang berguna dan bernilai ekonomis mengingat perca memiliki warna dan tekstur yang beragam dan dapat dipadukan menjadi kreasi yang berguna termasuk sebagai unsur busana/fashion seperti salah contohnya adalah jaket.

Berdasarkan dari penjabaran diatas, penulis ingin memanfaatkan sisa hasil produksi pada industri kerajinan yang menghasilkan banyak perca kulit yang berada pada industri penghasil perca tersebut dengan cara mengolahnya dengan teknik desain aplikasi untuk dijadikan produk yang nantinya dapat memenuhi kebutuhan tidak hanya fungsional akan tetapi juga dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan karena limbah yang dihasilkan.

METODE PERANCANGAN

Berdasarkan analisis permasalahan yang sudah tertulis, sebagai acuan penulis menggunakan metode Collin Clipson. Strategi ini dimulai dari berbagai sumber dan didasarkan pada desain yang ditekankan oleh teori desain Collin Clipson, yaitu aktivitas desain dimulai dari konsep, proses dan realisasi, serta pasar dan pembeli dianggap sebagai elemen keberhasilan. (Rizali, Nanang. 2018:2).

Langkah-langkah dalam menyusun perancangan *Metode Collin Clipson* meliputi:

1. Identifikasi masalah yang terjadi pada perancangan ini. dan pengetahuan tentang kebutuhan yang harus terpenuhi. Strategi dalam menyelesaikan permasalahan pada perancangan ini meliputi pengumpulan data dengan cara melakukan survey atau observasi yang berhubungan dengan perancangan ini meliputi bahan material yang digunakan, serta teknik yang dipilih untuk merancang produk, dan desain yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan untuk merancang produk jaket.
2. Analisa perencanaan dalam memproduksi proyek perancangan dengan melakukan penelusuran lingkungan survei secara langsung, yang dilakukan melalui observasi serta wawancara, dan potensi yang menjadi sasaran melalui kajian teoritik dan tujuan empiris.
3. Proses kreatif dalam perancangan dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai lebih. Proses kreatif dalam perancangan ini ialah proses merancang serta proses penciptaan desain menjadi sebuah produk tersebut, bagaimana menciptakan desain produk fashion yang sesuai dengan sasaran umur, serta bagaimana menciptakan motif desain aplikasi untuk perca kulit setelah melakukan penyortiran.
4. Proses produksi dilakukan ketika dalam proses kreatif sudah mendapatkan desain yang sesuai. Proses yang pertama ialah

melakukan penyortiran bahan, karena bahan baku yang digunakan adalah limbah perca kulit, maka perlu dilakukannya pemilihan yang tepat untuk memilih serta menyortir perca kulit yang akan digunakan untuk mengolah sebuah karya untuk diterapkan pada produk yang akan dirancang. Perancangan produk jaket dengan menggunakan bahan linen tersebut dengan proses penjahitan, serta perancangan pada desain aplikasinya yaitu perca kulit berupa penerapan teknik anyam yang digunakan untuk menyambungkan perca satu dengan perca lainnya.

5. Distribusi pemasaran untuk memenuhi permintaan pasar. Perancangan serta pengolahan desain jaket yang casual serta unik menjadi alternatif agar dapat ditargetkan untuk wanita dewasa yang sudah memiliki penghasilan, rentang usia 25 – 30 tahun, dikarenakan suatu produk yang menggunakan material bahan kulit didalamnya memiliki nilai jual yang tinggi. Selain itu design dari fashion jaket tersebut juga perlu dipertimbangkan dan disesuaikan dengan bahan material yang digunakan, serta pemilihan model desain fashion yang menarik diharapkan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Pada tahapan pengumpulan data, penulis melakukan kegiatan observasi dan juga wawancara dengan mendatangi beberapa perusahaan atau industri kerajinan yang mengolah berbagai macam produk dengan bahan material kulit. Observasi dilakukan di tempat industri yang berada di Yogyakarta,

yaitu Jayna Asia yang berada di Nganyang RT 07, Sitimulyo, Kec. Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55792.

Industri kerajinan Kuncoro Leather menjadi tujuan Observasi kedua, Kuncoro Leather berada di Gg. Garuda 2B, Tahunan, kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Wawancara dilakukan berdampingan dengan kegiatan observasi, Narasumber yang di wawancarai merupakan pemilik dari Perusahaan industri Jayna Asia dan juga Kuncoro Leather. Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan setelah itu penulis melakukan Studi Komparasi Produk pada beberapa produk serupa yang ditemukan di pasaran.



Gambar 1. Jaket Aplikasi Perca
(Sumber : <https://id.pinterest.com>)



Gambar 2. Jaket Aplikasi Perca
(Sumber : <https://id.pinterest.com>)

Pengumpulan data desain jaket wanita perca dilakukan melalui observasi yang bertujuan untuk mengetahui berbagai macam desain yang ada dipasaran. Setelah itu dengan menganalisis desain jaket dapat membantu membandingkan dengan produk-produk lainnya yang sejenis. Maka dari itu desain jaket wanita yang dibuat memiliki sifat dan juga nilai pembaharuan yang berbeda untuk menghasilkan desain yang berbeda.

Berdasarkan studi visual yang didapat penulis selama observasi, baik observasi yang dilakukan di lapangan atau dilakukan secara online melalui google maupun pinterest, terkait jaket aplikasi perca, jaket bahan linen.



Gambar 3. Jaket Aplikasi Perca Kulit
(Sumber : <https://id.pinterest.com>)



Gambar 4. Jaket Crop Bahan Linen
(Sumber : <https://id.pinterest.com>)

UJI COBA

Percobaan yang dilakukan penulis adalah uji coba teknik serta bahan yang dilakukan pada perancangan produk jaket. Dengan menggunakan bahan perca kulit yang sudah di sortir dan pemilihan beberapa alternatif bahan.



Gambar 5. Uji Coba 1 (A)
(Rena M, 2022)

Pembentukan lubang pada kulit dengan alat besi plong, dengan jarak 0,5 cm. Alat plong digunakan dengan cara memukulkan alat tersebut pada kulit yang ingin dilubangi, setelah dilakukan proses tersebut, terlihat terlalu dekat dan terlalu berdempetan. Menimbulkan hasil yang kurang bagus pada kulit.



Gambar 6. Uji Coba 1 (B)
(Rena M, 2022)

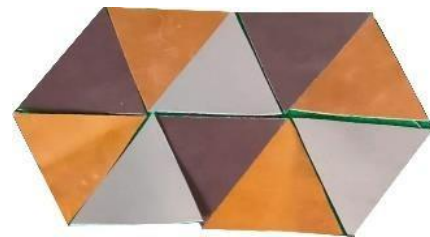
Pembentukan lubang pada kulit dengan alat plong, dengan jarak 1 cm terlihat lebih rapi dan tidak terlihat sempit. Dibandingkan dengan lubang dengan jarak 0,5 cm, jarak 1 cm lebih baik dan tepat. Dari Uji Coba yang sudah dilakukan, maka penulis memilih menggunakan Uji Coba 2, dengan menggunakan jarak 1 cm memberikan

lubang kesan rapi dan tidak terlalu sempit untuk nantinya sebagai media anyam.



Gambar 7. Uji Coba 2 (A)
(Rena M, 2022)

Penyusunan perca sebagai bahan teknik aplikasi perca untuk jaket, dengan menggunakan perca ukuran 5-7 cm dengan bentuk perca tidak beraturan.



Gambar 8. Uji Coba 2 (B)
(Rena M, 2022)

Penyusunan perca sebagai bahan teknik aplikasi perca untuk jaket, dengan menggunakan perca dengan bentuk geometri yaitu segitiga dan juga persegi. Dari Uji Coba yang dilakukan, penulis memilih menggunakan Uji Coba 2, dengan menyusun perca kulit untuk teknik aplikasi perca nya, menggunakan perca bentuk geometri agar terlihat lebih rapi dan runtut.



Gambar 9. Uji Coba 3 (A)
(Rena M, 2022)

Penggabungan perca menggunakan teknik anyam menggunakan bahan kulit sintetis yg dipotong memanjang.



Gambar 10. Uji Coba 3 (B)
(Rena M, 2022)

Penggabungan perca menggunakan teknik anyam yang di anyamkan pada kulit menggunakan bahan tali rami. Setelah melakukan Uji Coba Memilih menggunakan Uji Coba 2 menggunakan tali rami sebagai material untuk menganyam karena tali rami memiliki ketahanan yang lebih kuat, serta tekstur dari tali rami memberikan efek unik.



Gambar 11. Uji Coba 4 (A)
(Rena M, 2022)

Teknik anyam yang diterapkan menggunakan teknik silang spasi satu, yang membuat anyaman silang terlihat berjarak.



Gambar 12. Uji Coba 4 (B)
(Rena M, 2022)

Teknik anyam yang diterapkan menggunakan teknik silang tanpa spasi, membuat anyaman terlihat lebih rapat. Setelah melakukan uji coba yang ke 4 pada teknik dan bahan, penulis memilih menggunakan Uji Coba 2 karena anyaman yang dihasilkandari teknik silang dengan tanpa spasi membuat anyaman terlihat lebih runtut dan rapi.

Uji COba yang dilakukan antara lain dengan dilakukannya pemilihan perca kulit sesuai bentuk yang diinginkan yang digunakan untuk teknik aplikasi perca pada jaket. Langkah selanjutnya adalah dilakukannya proses pengeplongan atau membuat lubang pada kulit yang nantinya sebagai jalan untuk menganyam, dengan menggunakan alat Plong dengan cara dipukul pada kulit sesuai jalur yang sudah ditentukan. Setelah itu menggunakan teknik anyam silang menggunakan Uji Coba bahan kulit sintetis yang sudah dipotong memanjang dan juga menggunakan tali rami.

KONSEP PERANCANGAN

Konsep perancangan merupakan konteks kajian ilmu seni (rupa) berupa proses pemikiran dari terjadinya bentuk visual (fisik) sebagai dasar suatu gagasan (ide) (Rizali, 2012 : 56). Konsep perancangan yang dilakukan adalah Perancangan perca kulit sebagai media aplikasi untuk jaket dengan bahan linen yang dirancang menjadisebuah produk *fashion* Jaket wanita.

Proses pemilihan perca kulit menghasilkan perca-perca terpilih yang dirancang sesuai dengan desain yang sudah dibuat, ialah menerapkan bentuk-bentuk geometri seperti segitiga dan juga persegi

dengan ukuran 5-8cm, serta pemilihan warna dengan nuansa warna coklat, karena sebagian besar perca kulit tersebut berwarna coklat.

Jaket dengan pemanfaatan limbah perca kulit sebagai media aplikasi yang diaplikasikan pada jaket dengan bahan linen dengan menggunakan teknik anyam sebagai penyatu perca satu dengan perca lainnya. Perancangan produk *fashion* jaket casual yang menarik diharapkan dapat meningkatkan eksistensi limbah menjadi sebuah produk *fashion* yang memiliki nilai estetik, dan unik serta dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Pengaplikasiannya, desain ini mempertimbangkan nilai keindahan serta fungsi yang didasarkan pada karakter dari sasaran pasar yakni wanita. Karena bahan yang digunakan ialah perca kulit yang memiliki harga tinggi maka sasaran produk ditujukan untuk wanita usia 25-30 tahun.

Adapun beberapa aspek yang diperhatikan dalam proses perancangan ini sebagai berikut:

a. Aspek Estetis

Setiap karya (tekstil) ataupun produk yang dirancang mempunyai prinsip dasar dalam strukturnya yaitu keutuhan, kesatuan (unity), keselarasan, harmonis (harmony), penonjolan, penekanan (dominance), dan keseimbangan (balance). Prinsip dasar ini merupakan persyaratan dalam pertimbangan aspek estetika ketika menghadapi tahap proses kreatif (Rizali, 2012 : 60).

Aspek estetik merupakan dasar perancangan yang berhubungan dengan nilai keindahan dari wujud visualisasi karya. Dalam perancangan ini dimunculkan padaperancangan desain Jaket, untuk menjadikan sebuah kesatuan desain yang indah pada jaket maka perlu dilakukannya penyortiran dan seleksi bahan material, serta pembentukan perca sesuai desain yang sudah dirancang agar kombinasi yang dihasilkan dapat selaras.

Perca kulit didesain dengan menggunakan motif geometri dengan divisualkan dalam bentuk desain segitiga dan juga persegi, serta juga menggunakan desain yang tidak beraturan seperti jajar genjang untuk alternatif desain lainnya. Dengan memperhatikan mode *fashion* dari bahan yang digunakan yaitu perca kulit dan kain linen. Selain itu pemilihan warna yang selaras yaitu penggunaan warna *vintage*, mengingat bahan material yang digunakan adalah perca kulit, maka bahan kombinasi yang digunakan juga menggunakan warna yang selaras, penggunaan warna *vintage* terkesan elegan dan mahal.

b. Aspek Teknik

Teknik yang akan diterapkan dalam perancangan produk ini agar dapat mencapai aspek estetik adalah dengan menggunakan teknik *handmade* yaitu teknik anyam. Teknik untuk penggabungan setiap bahan material nya menggunakan teknik anyam. Karena bahan material yang digunakan memerlukan perhatian khusus dalam setiap prosesnya, maka teknik anyam dipilih agar dapat menghasilkan produk dengan kualitas terbaik, serta perancangan desain jaket digunakan teknik digital.

Selain beberapa aspek diatas, berikut merupakan tahap – tahap yang dilakukan dalam proses perancangan dari awal hingga akhir.

- 1) Perancangan desain dibuat secara sketsa dan digital menggunakan software desain.
- 2) Melakukan seleksi bahan pada limbah perca kulit, dengan memilih sesuai warna dan ukurannya.
- 3) Pemotongan perca kulit membentuk motif geometri seperti yang sudah didesain sebelumnya.
- 4) Dilakukannya perancangan dan penggabungan antara perca satu denganlainnya lalu penambahan furing sebagai media alas penyatu perca.
- 5) Teknik anyam digunakan untuk menyatukan perca kulit satu dengan lainnya.
- 6) Setelah digunakannya teknik anyam untuk menyatukan perca maka proses yang terakhir adalah penjahitan antara limbah perca kulit dengan kombinasi kain linen.

c. Aspek Bahan

Pemilihan bahan yang sesuai akan sangat menentukan kualitas sebuah produk. Bahan utama yang digunakan sebagai bahan baku perancangan produk jaket adalahperca kulit yang diperoleh dari sisa hasil produksi industri dengan dipadupadankan bahan material lainnya yaitu bahan kain linen sebagai bahan utama dari jaketnya.

Penggunaan bahan linen dipilih karena linen memiliki karakteristik serat yang tebal namun nyaman saat dikenakan, selain itu eksistensi jaket linen di pasaran untuk sekarang ini tergolong sangat tinggi peminatnya, jaket linen di era sekarang sedang ramai diperbincangkan.

Tali rami digunakan sebagai bahan material untuk media anyam. Tali rami dipilih karena memiliki tekstur yang unik dan kuat. Menurut Novarini (2015:14), kekuatan tarik serat rami dua kali lipat lebih besar dan daya serap airnya lebih tinggi daripada serat alami lainnya. Selain itu karakteristik dari tali rami sangat cocok jika disatukan dengan perca kulit dan bahan kain linen.

d. Aspek Fungsi

Ada dua aspek yang ditonjolkan dalam perancangan produk, yaitu aspek fungsional, dan juga Lingkungan. Fokus penerapan aspek tersebut ialah pemanfaatan limbah perca kulit menjadi bahan material aplikasi untuk pembuatan jaket dengan bahan linen, dengan menggunakan teknik anyaman sebagai media menyatukan perca satu dengan perca lainnya.

Perancangan produk ini difungsikan sebagai jaket wanita untuk usia 25-30 tahun. Produk ini ialah *Jaket Crop* dan *Jaket Oversize Jacket* dengan desain yang casual dan juga modern yang kini sedang banyak diminati. Oleh karena itu pemilihan model yang diminati pasaran serta kenyamanan dan nilai estetika sangat diperhitungkan.

e. Segmen Pasar

Perancangan produk ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan fashion berupa jaket

wanita. Segmentasi pasar ditujukan untuk wanita dewasa yang sudah memiliki penghasilan dengan rentang usia 25-30 tahun. Dikarenakan sebuah perancangan produk dengan melibatkan material kulit didalamnya memiliki nilai jual yang terbilang tinggi.

Adanya desain yang menarik dan casual diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan produk dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, serta pemilihan desain yang sedang diminati pasaran serta kenyamanan dan nilai estetik.

VISUALISASI DESAIN

Hasil pada perancangan proyek ini adalah diciptakannya Jaket *fashion* wanita dengan desain aplikasi perca kulit. Jaket yang dapat digunakan sebagai pelindung badan dengan desain yg unik dengan menggunakan perca kulit sebagai bahan kombinasi dari linen dan dapat menjadi alternatif baru dalam penggunaan perca kulit.

Tema dalam perancangan ini motif-motif geometri yang diolah dari limbah kulit perca menjadi sebuah kesatuan perca utuh yang telah dirancang. Efek warna sangat menentukan perasaan serta suasana bagi orang yang melihat dan memakai jaket tersebut. Warna-warna yang dihasilkan dari limbah tersebut adalah warna- warna vintage coklat, seperti coklat muda, hingga coklat tua, juga menggunakan kombinas warna abu-abu. Serta bahan linen sebagai material utama

jaket tersebut juga coklat menyesuaikan dengan tone warna limbah yang tersedia.

Pengembangan visual didapat dengan mengeksplorasi beberapa teknik seperti anyam dan jahit. Eksplorasi yang dilakukan adalah dengan penggabungan potongan-potongan perca kulit yang disusun menjadi satu dengan menggunakan teknik anyam. Teknik Anyaman adalah teknik membuat karya seni rupa yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan (menyilangkan) bahan anyam yang berupa lungsi dan pakan (Dekranas, 2014, hlm. 136). Potongan perca disusun sedemikian rupa hingga menjadi bentuk-bentuk sesuai desain aplikasi yang dirancang, dan untuk menggabungkan antar perca tersebut, digunakan tali rami sebagai bahan pendukung dalam penciptaan desain aplikasi tersebut. Dari perancangan ini menghasilkan 8 desain jaket rancangan.

1. Desain 1 “Crop Jacket Casual”



Gambar 13. Desain 1
(Rena Maulani, 2022)

Visual desain 1 berupa jaket *oversize cropped* dengan desain yang *trendy*, cropped jacket yang ditujukan untuk wanita ini dikombinasi dengan perca kulit yang dirancang membentuk motif-motif geometri.



Gambar 14. Foto Produk
(Rena Maulani, 2022)

Motif perca pada desain 1 ini membentuk motif objek geometri segitiga, namun tetap menyesuaikan ketersediaan bahan yang ada, mengingat bahan material yang digunakan adalah perca, maka dari itu setiap desainnya perlu memperhatikan ketersediaan bahan itu sendiri.

Komposisi warna yang digunakan ialah warna tone coklat, menyesuaikan warna perca yang tersedia mulai dari warna coklat muda hingga coklat tua. Bahan linen yang digunakan sebagai bahan utama pembuat jaket pun juga disesuaikan dengan warna perca yang tersedia, yaitu warna coklat juga. Serta penambahan kancing model tempurung kelapa juga menjadi tambahan aksennya.

2. Desain 2 “Oversize Jacket”



Gambar 15. Desain 2
(Rena Maulani, 2022)

Visual desain 2 berupa desain jaket oversize. Desain jaket yang dibuat mengikuti selera pasar yang sedang ramai yaitu desain jaket yang cenderung oversize. Jaket dengan menggunakan bahan linen, dengan kombinasi potongan- potongan limbah perca sebagai motif-motifnya, limbah motif perca disusun membentuk motif geometri persegi dan persegi panjang, lalu disusun menjadi satu menggunakan teknik anyam.



Gambar 16. Foto Produk
(Rena Maulani, 2022)

Anyaman tersebut menggunakan bahan tali rami. Ditempatkan pada sisi sebelah kanan atas dan sebelah kiri atas jaket. Juga peletakan limbah perca ditempatkan pada bagian saku. Kembali lagi pada ketersediaan bahanmaterial dari perca, ukuran dari motif-motif perca tersebut mengikuti ketersediaan bahan yang ada. Pemilihan warna pada bahan linen menyesuaikan dari limbah perca yang digunakan, limbah perca kulit yang tersedia adalah warna-warna coklat, seperti coklat muda hingga coklat tua.

3. Desain 3 “Jaket Lengan Lonceng”



Gambar 17. Desain 3
(Rena Maulani, 2022)



Gambar 18. Teknik & Motif Perca
(Rena Maulani, 2022)

Visual desain 3 merupakan desain jaket dengan model crop top dan lengan oversize, desain jaket ini merupakan desain jaket untuk tema casual, desain jaket linen yang dikombinasikan dengan perca kulit menjadikan sebuah desain jaket yang unik karena menggunakan bahan perca linen sebagai material nya, dengan diproduksi secara eksklusif pengguna merasa memiliki satu-satunya jaket yang tidak banyak dipasaran. Desain limbah perca tersebut di tata sedemikian rupa membentuk objek-objek geometri berbentuk segitiga yang memberikan kesan elegan dan rapi.

Limbah tersebut disatukan dengan menggunakan teknik anyam. Anyaman dari talirami yang membuat limbah perca tersebut saling mengikat satu sama lain. Dari segi warna nya tetap mengangkat warna coklat karena mengikuti bahan dari limbah perca itu

sendiri. Penempatan warna-warna tersebut diolah sedemikian rupa hingga tidak menimbulkan kesan monoton.



Gambar 19. Desain Figure 3
(Rena Maulani, 2022)

4. Desain 4 “Jaket Crop”



Gambar 20. Desain 4
(Rena Maulani, 2022)

Visualisasi desain 4 merupakan desain jaket yang mengangkat tema casual. Desain yang ditujukan ialah model jaket wanita dengan tema casual. Tema casual pada jaket ini dapat dilihat dari model jaket yang diaplikasikan yaitu jaket yang mirip seperti outer dengan kancing depan sebagai modelnya. Pengaplikasian limbah perca kulit diletakkan pada bagian jaket, pada sisi kiri atas dan kanan bawah. Dengan peletakan bentuk perca yang tidak beraturan menyesuaikan dengan perca yang tersedia.



Gambar 21. Desain Figure 4
(Rena Maulani, 2022)

Penyesuaian material bahan limbah perca yang tersedia adalah warna yang nuansa coklat, maka pemilihan warna dari bahan linen juga mengikuti limbah perca yaitu warna coklat juga. Pemilihan desain yang trendy casual ditujukan untuk wanita remaja hingga dewasa yang sangat cocok digunakan untuk hangout bersama teman-teman. Karena modelnya yang casual, memberikan kesan nyaman untuk memakai jaket tersebut.

5. Desain 5 “Jacket Blazer”



Gambar 22. Desain 5
(Rena Maulani, 2022)

Visualisasi desain 5 berupa desain jaket wanita dengan model blazer. Dengan menggunakan model lengan balon menjadikan desain jaket terlihat lebih casual. Bahan material linen yang digunakan menggunakan warna coklat bahan perca kulit.



Gambar 23. Desain Figure 5
(Rena Maulani, 2022)

Motif perca yang digunakan adalah pada bagian depan jaket menggunakan motif-motif geometri yang tidak beraturan seperti segitiga, segitiga siku-siku, segitiga sama kaki dijadikan menjadi satu menyesuaikan ketersediaan perca. Sedangkan pada bagian belakang menggunakan motif geometri beraturan segitiga sama kaki.

6. Desain 6 “Jacket Crop”



Gambar 24. Desain 6
(Rena Maulani, 2022)

Visual desain 6 berupa jaket *oversize cropped* dengan desain yang *trendy*, cropped jacket yang ditujukan untuk wanita ini dikombinasi dengan perca kulit yang dirancang membentuk motif-motif geometri, motif perca pada desain 1 ini membentuk motif objek geometri seperti kotak dan persegi panjang,

namun tetap menyesuaikan ketersediaan bahan yang ada, mengingat bahan material yang digunakan adalah perca, maka dari itu setiap desainnya perlu memperhatikan ketersediaan bahan itu sendiri. Peletakan perca diletakan disusun pada bagian depan sebelah kiri jaket. Lalu pada bagian kerah menggunakan perca bulu pada bagian luarnya.



Gambar 27. Fashion Figure 6
(Rena Maulani, 2022)

Komposisi warna yang digunakan adalah warna tone coklat, menyesuaikan warnaperca yang tersedia mulai dari warna coklat muda hingga coklat tua. Bahan linen yang digunakan sebagai bahan utama pembuat jaket pun juga disesuaikan dengan warna perca yang tersedia, yaitu warna coklat juga..

Desain jaket yang diterapkan pada perancangan ini cocok digunakan oleh wanita remaja hingga dewasa, dikarenakan desain yang diterapkan merupakan desain nya yang trendy dan modern terkesan casual yang cocok digunakan untuk kegiatan sehari-hari.

7. Desain 7



Gambar 26. Desain 7
(Rena Maulani, 2022)

Visual desain 7 ini merupakan desain dengan tema tomboy, desain jaket yang diolah dengan karakteristik tomboy yang ditujukan untuk wanita. Material bahan linen yang digunakan menyesuaikan warna dari limbah perca kulit tersebut. Untuk peletakan perca kulit diletakan pada bagian lengan siku dan aksan bagian depan jaket pada bagian kancing.



Gambar 28. Desain Figure 7
(Rena Maulani, 2022)

Penambahan perca bulu untuk bagian tutup sakunya. Bahan material limbah perca disusun dengan menggunakan teknik anyam yang dengan menggunakan bahan tali rami. . Tali rami dianyamkan pada perca kulit sesuai bentuk yang sudah disusun.

Pada bagian depan jaket perca kulit disusun laludijahit tanpa dianyam. Lalu pada bagian lengan ujung jaket diberi penambahan aksen perca juga pada bantalan pinggang jaket pula ditambahkan sebagai variasi.

8. Desain 8



Gambar 29. Desain 8
(Rena Maulani, 2022)

Visualisasi dari desain 8 ini merupakan bentuk desain jaket bomber yang memiliki kerutan bagian pinggangnya. Desain jaket memiliki saku bagian kanan dan kiri dengan penambahan resleting untuk sakunya. Penempatan perca kulit pada bagian depan atas jaket sebelah kanan dan kiri dengan motif segitiga geometri tetap dengan menyesuaikan ketersediaan perca. Susunan perca tersebut terbentuk karena anyaman dari tali rami.



Gambar 30. Desain Figure 8
(Rena Maulani, 2022)

PENUTUP

Perkembangan industri tekstil di Indonesia yang semakin hari kian meningkat, yang mengakibatkan semakin banyaknya sisa limbah seperti limbah perca kulit yang dihasilkan dari produksi tersebut juga kian meningkat yang dapat menjadi masalah terhadap lingkungan. Perca kulit dapat dimanfaatkan menjadi sebuah peluang untuk diolah kembali menjadi berbagai bentuk produk, salah satunya adalah produk *fashion*. Produk *fashion* yang dipilih ialah *fashion* jaket. Pemilihan produk *fashion* jaket didasari oleh perkembangan dan permintaan *fashion* jaket yang kian meningkat.

Hasil perancangan ini mampu menjawab pemanfaatan limbah perca kulit sebagai produk yang bernilai ekonomis, mengurangi pencemaran terhadap lingkungan, dan *fashionable*. Hasil perancangan ini berupa produk *fashion* jaket wanita dengan menggunakan perca sebagai bahan material desain aplikasi serta bahan linen sebagai kombinasi, yang menghasilkan desain model *fashion* jaket casual dengan pemilihan warna *vintage* yang terdiri dari warna-warna coklat, dengan perpaduan desain yang *trendy*, yang cocok digunakan untuk sasaran wanita usia 25-30 tahun yang sudah memiliki penghasilan, yang kiranya mampu membeli produk tersebut, mengingat bahan baku yang digunakan ialah kulit.

Berdasarkan hasil produk perancangan ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa, limbah perca kulit yang dihasilkan dari sisa hasil produk kerajinan industri yang ketersediaannya semakin lama semakin menumpuk akibat produksi, dapat ditingkatkan nilai manfaatnya sebagai bahan material desain aplikasi yang diterapkan dalam perancangan *fashion* Jaket wanita yang memiliki nilai fungsional dengan sentuhan perencanaan olahan motif dan pemilihan bahan.

Desain *fashion* jaket wanita yang casual, dengan bahan material yang digunakan ialah kulit yang tergolong mahal dalam segi harga, maka dapat ditujukan untuk sasaran wanita dewasa usia 25-30 tahun yang sudah memiliki penghasilan selayaknya mampu menjadi solusi bagi pemakai.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnard, Malcolm. *Fashion Sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra. 2011
- Chodijah & Moh. Alim Zaman. 2011. *Desain Mode Tingkat Dasar*. Jakarta: Meutia
- Gunawan, B. 2010. *Kamus Mode Fashion ProEverything About Fashion*. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat
- Poespo, Goet. 2009. *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta Pusat: Gramedia Pustaka Utama
- Rizali, Nanang. 2006. *Tinjauan Desain Tekstil*. Penerbit Kerjasama Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press), Universitas Sebelas Maret
- Rizali, Nanang. 2012. *Metode Perancangan Tekstil* Surakarta : Penerbit Kerjasama Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press), Universitas Sebelas Maret
- Roesli, R., & Art Book Team. (2009). *Seni Menjahit Aplikasi*. Jakarta: Gramata Publishing.
- Wening, S. 2013. *Busana Pria*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumber Lain :**
- Anindita G., Edy S., dkk. 2017. *Pemanfaatan Limbah Plastik dan Kain Perca Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jurnal Seminar Master PPNS:02(1):173-176.
- Bahan Kain. Dalam Website “*Serat Linen dan Kain Linen dari Tanaman flax*” <https://www.bahankain.com/20191/16/serat-linen-dan-kain-linen-dari-tanaman-flax/> Diakses tanggal 23 Mei 2022
- Desain Aplikasi. Dalam Website “*Desain Seni dan Kerajinan Menjahit Aplikasi*” <https://journal.binus.ac.id/index.php/uniora/article/view/2885> (Diakses tanggal 22 Juni 2022)
- Gusti, Agung. (2019). *Pengembangan Desain Produk Jaket Windbreaker*. Jurnal Tugas Akhir, 6-8.
- Hendariningrum, Retno. (2008). *FASHION DAN GAYA HIDUP : IDENTITAS DAN KOMUNIKASI*, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 25-26.
- Herwiyanda S., Exwan A., dkk. 2018. *Jaket Multifungsi “Victory’s Bag” (Barang Bekas Kaya Kreativitas)*. *Jurnal Teknik Sipil*, 4-6.

- Indahyani, Titi. (2010). *Sukes mengembangkan Desain Seni dan Kerajinan Menjahit Aplikasi Berbahan Dasar Limbah Kain (Kain Perca) Bagi Industri Rumah Tangga*, 1(2), 433.
- Keputusan Menperindag RI No.231/Mpp/Kep/7/1997/Pasal 1 PROSEDUR IMPOR LIMBAH
- Mayarani, Clara (2019). *Perancangan Desain Permukaan Pada Material Denim untuk Produk Jaket Remaja*, 8(2),179.
- Purwasih, R, Anita, dan Afrilianto. 2020. *Pemanfaatan Limbah Kain Perca untuk Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika bagi Guru SD*. Jurnal SOLMA: 9(1):167-175.
- Puspita, I. 2020. *Jaket Gunung untuk Wanita dengan Style Varsity dan Vest* (doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- Retas Volume 7 Juni 2018. *Bangkitnya Label Lokal Wadah Kreativitas anak Bangsa*, 28-29.
- Rohandi, dkk. (2021). *Model Pengembangan Teknik dan Pola Anyam Sebagai Struktur Dasar Karya Seni Rupa Ekspresi*, 9(3), 204.
- Susilo R, dan Agus K. 2013. *Pemanfaatan Limbah Kain Perca untuk Pembuatan Furnitur*. Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain: 2(1): 1
- Uprint.id. (2018). *Macam-macam Jenis Jaket Pria Yang Perlu Diketahui*. <https://uprint.id/blog/macam-macam-jenis-jaket-pria/>. (Diakses tanggal 22 Juni 2022)
- Wicaksono, Agung dan Retno Purwandari. 2020. *“Penggunaan Limbah Kulit Samak Krom pada Kemasan Produk Olahan Kayu Gaharu”*. Jurnal Corak: Mei 2020:78.
- Yudoseputro, Wiyoso. (1983). *Seni Kerajinan Indonesia*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Dirjen P

PROFIL SINGKAT

Rena Maulani, lahir di Surakarta, 10 Agustus 1999. Telah menyelesaikan pendidikan Sarjana di Universitas Sebelas Maret, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Prodi Kriya Tekstil, pada tahun 2022